



Peningkatan Pengetahuan Wali Murid KB-TPA Aisyiyah Tentang DAGUSIBU (DAPatkan, GUnakan, SIMpan, dan BUang) Obat dengan Benar

Riska Kurnia Oktaviani

Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan, Pekalongan

Email: riskakurnia.oktaviani@gmail.com

Abstrak

Dalam pengelolaan obat di rumah masih banyak masyarakat yang belum mengerti bagaimana cara menyimpan dan membuang obat. Masyarakat menyimpan obat sirup di kulkas dengan harapan obatnya menjadi awet padahal penyimpanan ini tidak tepat. Hal ini pada akhirnya juga menyebabkan kerugian bagi manusia itu sendiri. Salah satu cara pengelolaan obat yang baik dan benar adalah DAGUSIBU. Cara ini menjelaskan tata cara pengelolaan obat dari awal mereka dapatkan hingga saat obat sudah tidak dikonsumsi lagi dan akhirnya dibuang. Apoteker sebagai profesi kesehatan yang *concern* terhadap pemakaian obat-obatan di masyarakat dihimbau untuk terus melakukan penyuluhan DAGUSIBU dimanapun agar masyarakat paham mengenai penggunaan obat yang benar sehingga tujuan pengobatan dapat tercapai serta tidak menimbulkan kerusakan lingkungan karena pembuangan limbah obat yang salah. Hasil pelaksanaan kegiatan peningkatan pengetahuan ibu-ibu wali murid KB-TPA Aisyiyah Gumawang tentang DAGUSIBU pada penggunaan obat yang benar menunjukkan bahwa wali murid KB-TPA Aisyiyah Guawang merasa senang dan puas dengan kegiatan yang diberikan.

Kata kunci : DAGUSIBU; Obat; Wali murid KB

Abstract

When managing medicines at home, there are still many people who do not understand how to store and dispose of medicines. People store syrup medicine in the refrigerator in the hope that the medicine will last even though this storage is not appropriate. This ultimately also causes harm to humans themselves. One way to manage drugs well and correctly is DAGUSIBU. This method explains the procedures for managing medicines from the moment they receive them until the time they are no longer consumed and are finally thrown away. Pharmacists as a health profession who are concerned about the use of medicines in society are encouraged to continue to provide DAGUSIBU education wherever they are so that people understand the correct use of medicines so that treatment goals can be achieved and do not cause environmental damage due to incorrect disposal of medicine waste. The results of the implementation of activities to increase the knowledge of the parents of KB-TPA Aisyiyah Gumawang students about DAGUSIBU on the correct use of medication showed that the

parents of KB-TPA Aisyiyah Gumawang students felt happy and satisfied with the activities provided.

Keywords : background, objectives, methods

Article Info

Received date: 17 Juli 2024

Revised date: 6 Agustus 2024

Published date: 7 Agustus 2024

A. PENDAHULUAN

Seiring berkembangnya zaman masyarakat Indonesia saat ini terbiasa dengan penggunaan berbagai jenis obat-obatan dengan tujuan menyembuhkan penyakit, mengontrol, ataupun sebagai suplemen untuk menunjang aktifitas sehari-hari. Dimana perkembangan tersebut menimbulkan dampak positif maupun negatif. Dampak positif yang dapat terlihat adalah semakin banyaknya masyarakat yang mulai peduli terhadap kesehatan dengan memeriksakan diri ke tempat pelayanan kesehatan. Sedangkan dampak negatif yang mungkin timbul dengan meningkatnya penggunaan obat di masyarakat adalah kesalahan dalam menggunakan, menyimpan hingga membuang limbah obat. Hal ini dapat terjadi karena kurangnya pengetahuan dan informasi yang disampaikan kepada masyarakat terkait penggunaan obat yang baik dan benar, sehingga untuk meningkatkan pengetahuan serta sikap masyarakat perlu adanya pendekatan edukasi penyuluhan kepada masyarakat yaitu tentang cara mendapatkan obat, cara menggunakan obat, cara menyimpan obat dan membuang limbah obat secara benar di rumah tangga (Yulianti dkk, 2018).

Apoteker sebagai profesi kesehatan yang concern terhadap pemakaian obat-obatan di masyarakat dihimbau untuk terus melakukan penyuluhan DAGUSIBU (Dapatkan – Gunakan – Simpan – Buang) dimanapun agar masyarakat mengerti mengenai penggunaan obat yang benar sehingga tujuan pengobatan dapat tercapai serta tidak menimbulkan kerusakan lingkungan. Kegiatan penyuluhan ini juga merupakan salah satu program Ikatan Apoteker Indonesia (IAI) sebagai salah satu organisasi profesi kesehatan (Kemenkes, 2015).

.

B. METODE

Pengabdian ini diawali dengan metode pendekatan dengan menanyakan kepada kepala KB-TPA Aisyiyah Gumawang apakah pada kegiatan parenting di sekolah dapat diisi dengan penyuluhan tentang DAGUSIBU (Dapatkan – Gunakan – Simpan – Buang) Obat dengan baik sebagai wujud pengabdian masyarakat. Metode pendekatan juga dilakukan kepada wali murid KB-TPA Aisyiyah Gumawang dengan menanyakan pengalaman dan pengetahuan mereka tentang DAGUSIBU, serta diadakan *pre test*. Kemudian dilanjutkan kegiatan penyuluhan dengan pengenalan dan penyampaian tujuan penyuluhan oleh pemateri, dan pemateri menanyakan pengetahuan peserta tentang DAGUSIBU dan dilanjutkan pemateri memaparkan materi penyuluhan tentang DAGUSIBU yang dilanjutkan tanya jawab. Proses tanya jawab berlangsung secara menarik karena banyak yang bertanya mengenai pemilihan dan penggunaan obat yang baik. Setelah acara tanya jawab dilanjutkan dengan posttest yang dilakukan dengan cara pemateri memberikan beberapa pertanyaan kepada peserta terkait materi yang sudah disampaikan

C. HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1. Peta Lokasi KB-TPA Aisyiyah Gumawang (Sumber: Google Maps, 2024)

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan pada hari jum'at tanggal 8 Januari 2024 di KB-TPA Aisyiyah Gumawang Wiradesa, yang dihadiri oleh kurang lebih 32 orang wali murid dan guru. Wali murid dan guru sangat antusias dengan adanya penyuluhan obat ini, dan mereka merasa senang karena mendapat informasi dari Dosen sekaligus Apoteker tentang tata cara meminum Antibiotik (harus

dihabiskan, tidak boleh dibagi dengan orang lain, Antibiotik bukan untuk penyakit yang disebabkan oleh virus akan tetapi untuk bakteri), penggolongan obat, dan tentang DAGUSIBU. Sekolah sangat mendukung terlaksananya kegiatan ini, dan siap menerima jika kedepannya ada kegiatan serupa. Kegiatan ini berlangsung selama 3 jam yang dimulai dari jam 08.00 WIB sampai 11.00 WIB. Kegiatan ini diawali dengan adanya *pre test*, untuk mengetahui pengetahuan awal dari peserta penyuluhan. Didapatkan bahwa 26 orang wali murid KB-TPA Aisyiyah mengatakan bahwa pemahaman dan pengetahuan wali murid KB-TPA Aisyiyah Gumawang. Edukasi mengenai DAGUSIBU adalah kegiatan pemberian informasi mengenai tata cara mendapatkan obat, menyimpan obat, menggunakan obat dan membuang obat dengan benar.



Gambar 2. Pembagian Leaflet dan Pameran Materi DAGUSIBU

Kegiatan ini diisi dengan pemaparan materi mengenai pengertian secara umum mengenai obat dan penggolongan obat berupa obat bebas, obat bebas terbatas, obat keras dan obat wajib apotek. Wali murid KB-TPA Aisyiyah perlu memahami tentang penggolongan obat dan memahami cara mendapatkan obat yang benar, sekaligus cara penggunaan obat yang benar untuk mencegah penyalahgunaan obat-obatan terutama penggunaan antibiotik yang dapat memicu resistensi.

Dalam menggunakan obat masyarakat perlu memperhatikan petunjuk penggunaan obat, baik yang tertera pada kemasan maupun berdasarkan informasi yang diperoleh dari tenaga kesehatan.

Tata cara penyimpanan obat juga dijelaskan untuk memberikan pengetahuan sehingga wali murid dapat menyimpan obat-obatan yang sudah didapatkan dengan benar sesuai dengan tempat penyimpanan yang tertera pada kemasan. Beberapa kondisi penyimpanan yang perlu diperhatikan yaitu panas, udara, cahaya, dan kelembaban dapat merusak obat. Penyimpanan yang sesuai dapat di simpan ditempat yang sejuk dan kering dimana anak-anak tidak dapat menjangkaunya.

Cara membuang obat dengan benar meliputi cara mengenali ciri obat yang rusak dan cara pembuangan obat yang tepat. Pemahaman ini bertujuan agar wali murid memahami untuk membuang obat yang sudah tidak digunakan, dengan memeriksa tanggal kadaluarsa, dan tidak membuangnya langsung ke tempat sampah melainkan dengan cara dikeluarkan dahulu dari wadah aslinya dan dihancurkan (obat pada digerus dan obat cair diencerkan terlebih dahulu).

D. KESIMPULAN

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat yang berjudul “Peningkatan Pengetahuan Wali Murid KB-TPA Aisyiyah Tentang DAGUSIBU (DAapatkan, GUnakan, SImpan, dan Buang) Obat dengan Benar “ di KB-TPA Aisyiyah Gumawang telah terlaksana dengan baik dan mendapatkan respons yang baik dari peserta serta menambah pengetahuan peserta bagaimana mengelola obat dengan baik dan benar dan dapat meningkatkan pengetahuan Masyarakat mengenai cara yang benar menggunakan obat, mulai dari cara mendapatkan, menggunakan (mengonsumsi), menyimpan hingga membuang obat (DAGUSIBU)

E. DAFTAR PUSTAKA

BPOM : Waspadai Iklan Obat yang Menyesatkan. www.ikatanapotekerindonesia.net.
Diakses 25 Januari 2024. Retrieved January 25, 2024, from www.ikatanapotekerindonesia.net.

Direktorat Jenderal Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan RI. Direktorat Bina Penggunaan Obat Rasional. (2013). Modul II: Materi Pelatihan Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Memilih Obat Bagi Kader. Jakarta: Direktorat Jenderal Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan, Departemen Kesehatan Republik.

Menteri Kesehatan RI. (2015). Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK. 02.02/MENKES/427/2015 Tentang Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat.

Pemerintah Republik Indonesia (2009): PP Nomor 51 Tahun 2009, tentang Pekerjaan Kefarmasian. Jakarta.

Yulianti dkk, (2018). Gema Cermat Bagi Guru Sekolah Dasar Kecamatan Magelang Selatan Kota Semarang, Community Empowrment. Vol 3 no 2.

WHO (2019). World Health Organization (WHO). Promoting Rational Use of Medicines